

Pengembangan Objek Wisata “Cinta Mangrove Park” Di Desa Sungai Bakau Besar Laut Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah

Oleh :

Adriel Jonah Abdinta Kotte¹

NIM. E1011161022

Sri Maryuni², Indah Sulisdiani²

*surel: adrieljonah@student.untan.ac.id

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya pengembangan Objek Wisata “Cinta Mangrove Park” yang ada di Desa Sungai Bakau Besar Laut Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan desain penelitian analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan teori pengembangan pariwisata dari Yoeti (2016:48-49) yang dikaji kedalam enam indikator yaitu: 1) wisatawan (*tourist*), jumlah kunjungan wisatawan semakin menurun dalam beberapa tahun terakhir, serta masih didominasi oleh wisatawan lokal yang berasal dari daerah sekitar Kabupaten Mempawah, 2) transportasi, sudah cukup memadai, namun aksesibilitas menuju objek wisata yang masih kurang baik 3) fasilitas pelayanan, sarana dan prasarana pariwisata yang masih kurang dalam menunjang kegiatan pariwisata, 4) informasi dan promosi yang diberikan belum efektif untuk mendatangkan wisatawan, 5) atraksi wisata yang belum sepenuhnya dimanfaatkan guna menarik minat wisatawan untuk berkunjung, dan 6) kelembagaan pariwisata yakni terkait hubungan kerjasama dalam pengembangan Objek Wisata “Cinta Mangrove Park” antara pemerintah, swasta dan masyarakat setempat masih belum terjalin dengan baik. Beberapa saran yang penulis berikan yang menjadi urgensi dalam penelitian ini adalah agar Pemerintah Kabupaten Mempawah dan Pengelola Objek Wisata “Cinta Mangrove Park” lebih memperhatikan pengelolaan dan pengembangan pada obyek wisata yang sangat potensial secara khusus Objek Wisata “Cinta Mangrove Park”, meningkatkan kerjasama dengan pihak-pihak terkait, lebih memanfaatkan teknologi sebagai media promosi, serta memperbaiki sarana dan prasarana yang dimiliki untuk menunjang aktivitas pariwisata yang ada di Objek Wisata “Cinta Mangrove Park” guna dapat terlaksananya pengembangan Objek Wisata “Cinta Mangrove Park” secara optimal.

Kata Kunci: Pengembangan, Objek Wisata, Mangrove.

Abstract

This study aimed to analyze the attempt in developing the "Cinta Mangrove Park" Tourism Object in Sungai Bakau Besar Laut Village, Sungai Pinyuh Subdistrict, Mempawah Regency. This study used a qualitative research method with a descriptive-analytical research design. This study used Yoeti's tourism development theory (2016:48-49) which was reviewed into six indicators, namely tourist, transportation, service facilities, information and promotion, tourist attraction, and tourist institution. The results showed that the number of tourist visits had decreased in recent years and was still dominated by local tourists from the area around Mempawah Regency, transportation was quite adequate but accessibility to tourist objects was still not good, and tourism facilities and infrastructure were still lacking in supporting tourism activities. The results also showed that the information and promotions provided had not been effective in bringing in tourists, tourist attractions had not been fully utilized to attract tourists to visit, and related to the cooperative relationship in the development of the "Cinta Mangrove Park" tourism object between the government, the private sector, and the local community was still not well established. The researcher suggests that The Mempawah Regency Government and the Manager of the "Cinta Mangrove Park" Tourism Object pay more attention to the management and development of tourism objects with great potential specifically the "Cinta Mangrove Park" Tourism Object, increase collaboration with related parties, utilize technology more as a promotional medium, and improve the facilities and infrastructure owned to support tourism activities in the "Cinta Mangrove Park" Tourism Object in order to be able to carry out the development of the "Cinta Mangrove Park" Tourism Object optimally.

Keywords: *Development, Tourism Object, Mangrove.*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Negara Republik Indonesia merupakan Negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang berlimpah, keanekaragaman hayati dan peninggalan sejarah/budaya. Berlimpahnya sumber daya alam yang ada dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika sumber daya tersebut dapat di kelola dengan baik sesuai dengan apa yang paling diminati masyarakat sehingga pemanfaatan sumber daya alam tersebut tidak akan menghabiskan waktu ataupun materi akibat ketidak berhasilan dalam mengelola

suatu sumber daya. Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun dari luar negeri, disamping bernilai ekonomi yang tinggi, pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sehingga akan tumbuh masyarakat yang lebih peduli terhadap suatu bangsa.

Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak

manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat. Untuk menjamin supaya pariwisata dapat berkembang secara baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi manusia dan meminimalisasi dampak negatif yang mungkin timbul maka pengembangan pariwisata perlu didahului dengan kajian yang mendalam, yakni dengan melakukan penelitian terhadap semua sumber daya pendukungnya Wardiyanta (2006 : 47)

Kabupaten Mempawah dengan sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang strategis dan potensial untuk dikelola, dikembangkan dan dipasarkan. Salah satu objek wisata yang memiliki potensi untuk menjadi salah satu destinasi wisata yaitu Objek Wisata “Cinta Mangrove Park”. Objek Wisata “Cinta Mangrove Park” mempunyai daya tarik tinggi dengan suasana dan pemandangannya yang masih asri.

Jumlah kunjungan wisatawan Objek Wisata “Cinta Mangrove Park “ jika pada awal hingga pertengahan tahun 2019 mengalami turun naik dan di akhir tahun mengalami peningkatan jumlah kunjungan, berbeda halnya pada data kunjungan

wisatawan di tahun 2020, pada tahun 2020 terjadi penurunan jumlah kunjungan wisatawan yang cukup signifikan, hal tersebut dapat terjadi karena dipengaruhi oleh fakta bahwa minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki Objek Wisata “Cinta Mangrove Park”, kurangnya pemberian informasi dan promosi, hingga belum maksimalnya upaya pemanfaatan sarana wisata yang dimiliki oleh objek wisata ini, sehingga dari hal-hal tersebut akan mempengaruhi upaya pengembangan yang dilakukan di Objek Wisata “Cinta Mangrove Park”.

Hal yang menjadi penyebab kurang optimalnya upaya pengembangan Objek Wisata “Cinta Mangrove Park” di Desa Sungai Bakau Besar Laut adalah karena baik dari pemerintah maupun pengelola yang masih belum serius menjadikan objek wisata ini menjadi objek wisata yang dapat diunggulkan di Kabupaten Mempawah. Pemerintah sebagai fasilitator dalam pengelolaan dan pemberdayaan masyarakat, belum menjalankan tugasnya dan fungsinya secara maksimal, serta pula BUMDes Sungai Bakau Besar Laut selaku pengelola yang seharusnya dengan sumber daya, modal dan jejaring yang dimilikinya belum menjalankan peran dan fungsinya sebagai pengembang dan atau pelaksana pembangunan kegiatan kepariwisataan secara berkelanjutan, Maka dari itu dapat

dipahami bahwa upaya pengembangan objek wisata haruslah berkelanjutan dan berkesinambungan.

2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan terkait, diantaranya sebagai berikut :

1. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung dari Objek Wisata “Cinta Mangrove Park”.
2. Pihak pengelola yang kurang memberikan informasi dan promosi kepada wisatawan tentang Objek Wisata “Cinta Mangrove Park”.
3. Kurangnya atraksi/kreatifitas dalam pengembangan Objek Wisata “Cinta Mangrove Park”.

3. Fokus Penelitian

Agar masalah dalam penelitian ini tidak terlalu luas maka sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis memfokuskan pada “Upaya Pengembangan Objek Wisata “Cinta Mangrove Park” di Desa Sungai Bakau Besar Laut Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah”.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian tersebut diatas maka perumusan masalahnya yakni: “Bagaimana Upaya Pengembangan Objek Wisata “Cinta Mangrove Park” di Desa Sungai Bakau Besar Laut Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah?”.

5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk menganalisis upaya Pengembangan Objek Wisata “Cinta Mangrove Park” di Desa Sungai Bakau Besar Laut Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah yang meliputi:

1. Wisatawan (*tourist*)
2. Transportasi
3. Fasilitas/Pelayanan
4. Informasi dan Promosi
5. Atraksi/Objek Wisata
6. Kelembagaan Pariwisata

6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritik, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Universitas Tanjungpura fokus kajian Administrasi Pembangunan terkait “Pengembangan Objek Wisata “Cinta Mangrove Park” di Desa Sungai Bakau Besar Laut Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah”. Tulisan ini dapat menjadi referensi dan literatur yang berguna bagi pembaca untuk menjadi dasar pemikiran dalam memahami teori pengembangan pariwisata.

2. Secara praktis hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi Dinas Pendidikan, Pemuda Olahraga dan Pariwisata Mempawah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan daya tarik wisata di kabupaten Mempawah khususnya pada desa Sungai Bakau Besar Laut. Bagi pengelola yang bergerak dalam bidang kepariwisataan di kabupaten Mempawah, dapat dijadikan sebagai sumber informasi sekaligus masukan untuk dapat berperan/berpartisipasi dalam mengembangkan pariwisata di kabupaten Mempawah.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penulis memiliki fokus pada penjabaran masalah yang akan dikembangkan pada permasalahan lapangan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan cara menggambarkan atau melukiskan keadaan atau subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain), sedangkan pendekatan kualitatif menurut Creswell (dalam Nugroho, 2012:234) merupakan pendekatan yang pada dasarnya bertujuan untuk menemukan

(atau paling tidak menemukan sebuah teori baru) dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara induktif.

Langkah-langkah penelitian merupakan tahapan dalam sebuah penelitian ilmiah. Bogdan (Moleong 2013, 127) membagi tahap penelitian secara umum, beberapa tahap penelitian kualitatif menjadi tiga, yaitu pra-lapangan, kegiatan lapangan, analisis intensif.

Tempat penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Objek Wisata “Cinta Mangrove Park” Di Desa Sungai Bakau Besar Laut Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah. Berikut adalah subjek penelitian yang dipilih secara teknik *purposive* dan *snowball*:

- a. Kepala bidang pariwisata di Dinas Pendidikan, Pemuda Olahraga dan Pariwisata di Kabupaten Mempawah.
- b. Ketua BUMDes Desa Sungai Bakau Besar Laut
- c. 1 Orang Anggota Masyarakat Desa Sungai Bakau Besar Laut
- d. 2 Orang Wisatawan

Teknik pengumpulan data ialah cara yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data atau informasi. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan antara lain:

- a. Teknik Observasi
- b. Teknik Wawancara

c. Teknik Dokumentasi

Untuk teknik analisis data yang penulis menggunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas. Untuk menguji data yang diperoleh dalam penelitian itu sah dan benar maka diperlukan uji kredibilitas. Pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data, triangulasi sumber.

C. Pembahasan

1. Wisatawan

Salah satu peranan penting dalam suksesnya pengembangan suatu objek wisata adalah wisatawan, pada umumnya setiap penilaian terhadap sebuah tempat usaha berhasil membuat sebuah produk wisata dinilai dari beberapa banyak dan seberapa besar respon dari wisatawan ditempat tersebut.

Menurut Yoeti (2016,48-49) Hal yang harus diketahui karakteristik dari wisatawan adalah dari negara mana mereka datang, usia, hobi, dan pada musim apa mereka melakukan perjalanan.

Jumlah kunjungan wisatawan menurun dalam beberapa tahun kebelakang, yang dipengaruhi oleh minimnya sarana dan prasarana pendukung wisata, serta kurangnya promosi. Kemudian juga wisatawan yang

berkunjung ke Objek Wisata “Cinta Mangrove Park” masih didominasi oleh wisatawan lokal yang berasal dari daerah sekitar Kabupaten Mempawah, kunjungan wisatawan biasanya dipengaruhi oleh waktu-waktu libur seperti hari raya dan akhir tahun, dan umumnya wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata “Cinta Mangrove Park” datang hanya untuk menikmati tepian laut dan hijaunya hutan mangrove.

2. Transportasi/Aksesibilitas

Transportasi menjadi hal yang sangat penting dalam pariwisata. Perkembangan pariwisata dalam negeri menuntut perkembangan bidang perjalanan pula. Pertumbuhan dan pengembangan pariwisata yang terus menerus juga harus disertai dengan peningkatan kualitas destinasi dengan menciptakan tuntutan yang lebih baik di dalam transportasi.

Menurut Yoeti (2016,48-49) terkait transportasi harus dilakukan penelitian bagaimana fasilitas transportasi yang tersedia untuk membawa wisatawan ke daerah tujuan wisata yang dituju.

Transportasi pada Objek Wisata “Cinta Mangrove Park” sudah cukup baik dan memadai namun masih perlu suatu perbaikan yang serius dilakukan oleh pihak pemerintah dalam hal memperbaiki jalan menuju tempat wisata yang berada di Desa Sungai Bakau Besar Laut ini karena

menjadi suatu hal yang di anggap serius untuk pengembangan wisata yang berada di Sungai Bakau Besar Laut ini. Sebab pengunjung merasakan keluhan masalah akses jalan yang kurang baik menuju objek wisata “Cinta Mangrove Park” ini. Maka dari ini Pemerintah Kabupaten Mempawah beserta pengelola harus segera melakukan perbaikan untuk memudahkan wisatawan untuk berkunjung.

3. Fasilitas Dan Pelayanan

Menurut Yoeti (2016,48-49) harus di analisis fasilitas apa saja yang tersedia di DTW tersebut, bagaimana akomodasi perhotelan yang ada, restoran, pelayanan umum seperti Bank, kantor pos, akses komunikasi dan telepon yang ada di DTW tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan penulis, fasilitas dan pelayanan yang disediakan di Objek Wisata “Cinta Mangrove Park” masih belum memadai dalam menunjang kegiatan pariwisata. Dapat dilihat dari banyaknya fasilitas-fasilitas yang tidak terawat bahkan tidak dapat digunakan seperti toilet, pendopo, lahan parkir, spot foto, hingga tempat sampah yang masih kurang jumlahnya, dan usaha yang dilakukan oleh pihak pengelola untuk mengatasi masalah ini adalah perbaikan fasilitas yang dimiliki dengan usaha seadanya melalui dana yang dimiliki oleh

Desa Sungai Besar Laut. Kurangnya perhatian dari pemerintah daerah dalam perbaikan sarana-prasarana menjadi salah satu penyebab, Maka dari itu hal ini sangat perlu diperhatikan oleh Pemerintah dan Pengelola objek wisata. Dan untuk menjadikan Objek Wisata “Cinta Mangrove Park” menjadi salah satu wisata unggulan yang ada di Kabupaten Mempawah tentunya perlu pembenahan dan kepedulian dari pihak-pihak terkait.

4. Informasi Dan Promosi

Promosi merupakan merupakan kegiatan yang terpenting dan berperan aktif dalam memperkenalkan, memberitahukan dan meningkatkan manfaat suatu produk agar mendorong konsumen untuk membeli produk yang dipromosikan tersebut.

Menurut Yoeti (2016,48-49) Informasi dan promosi, diperlukan publikasi atau promosi, kapan iklan dipasang, kemana brosur disebar, sehingga calon wisatawan mengetahui tiap paket wisata dan wisatawan cepat mengambil keputusan pariwisata di wilayahnya dan harus menjalankan kebijakan yang paling menguntungkan bagi daerah dan wilayahnya.

Dinas pariwisata Kabupaten Mempawah telah memanfaatkan teknologi sebagai promosi destinasi wisata Kabupaten Mempawah. pihak Dinas

pariwisata Kabupaten Mempawah telah membuat facebook, instagram, sebagai salah satu promosi wisata Kabupaten Mempawah dan menampilkan berupa foto tempat wisata unggulan di akun facebook, instagram, sementara usaha promosi yang dilakukan oleh pengelola Objek Wisata “Cinta Mangrove Park” masih sebatas mengandalkan spanduk yang ada ditepi jalan masuk objek wisata serta dari mulut-kemulut saja, dan dapat disimpulkan bahwa dalam hal informasi dan promosi yang diberikan oleh pengelola Objek Wisata “Cinta Mangrove Park” masih kurang dan belum efektif untuk mendatangkan wisatawan berkunjung.

5. Atraksi

Menurut Yoeti (2016,48-49) Atraksi dan obyek wisata yang akan dijual, apakah memenuhi tiga syarat seperti: a) Apa yang dapat dilihat, b) apa yang dapat dilakukan, c) apa yang dapat dibeli. Berikut hasil penelitian lapangan yang dilakukan penulis dalam hal atraksi/objek wisata yang terdapat di Objek Wisata “Cinta Mangrove Park”:

- a. Atraksi apa saja yang dapat dilihat.
Atraksi yang dapat dilihat saat ini adalah hijaunya hutan mangrove dan juga pemandangan tepi laut yang dapat dinikmati wisatawan.
- b. Atraksi apa saja yang dapat dilakukan.
Objek Wisata “Cinta Mangrove Park”

bisa dibilang sebagai objek wisata yang masih minim dalam fasilitas sarana dan prasarana. Belum banyak yang bisa dilakukan disana selain berfoto dan menikmati pemandangan yang ada.

- c. Atraksi apa saja yang dapat dibeli.
Dilokasi Objek Wisata “Cinta Mangrove Park” belum tersedia warung-warung yang menyediakan makanan ringan dan minuman atau bahkan toko souvenir. Ada warung kopi dan masyarakat setempat yang tersedia, namun berada diluar kawasan Objek Wisata “Cinta Mangrove Park”.

6. Kelembagaan

Menurut Yoeti (2016,48-49) Merumuskan kebijakan tentang pengembangan kepariwisataan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kelembagaan pariwisata secara teratur dan berencana. Dinas pariwisata dan kebudayaan merupakan salah satu hal utama dalam pengembangan pariwisata di suatu daerah.

Dalam mendukung upaya pengembangan objek wisata di Kabupaten Mempawah, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Daerah nomor 3 tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) kabupaten Mempawah tahun 2014-2034 dan Peraturan daerah Provinsi Kalimantan Barat Nomor 3 tahun 2018

tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) tahun 2017-2032, Perda tersebut mengatur secara keseluruhan mengenai kepariwisataan serta upaya-upaya dalam mengembangkan sektor Pariwisata di Kabupaten Mempawah, namun peran Pemerintah dirasa masih kurang terhadap pengembangan Objek Wisata “Cinta Mangrove Park” ini, belum adanya pembentukan kelompok sadar wisata atau lembaga khusus pariwisata di Desa Sungai Bakau Besar Laut, bahkan hubungan kerjasama dalam pengembangan Objek Wisata “Cinta Mangrove Park” antara pemerintah, swasta dan masyarakat setempat masih belum terjalin dengan baik.

D. Simpulan

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan mengenai upaya pengembangan Objek Wisata “Cinta Mangrove Park” di Desa Sungai Bakau Besar Laut Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah dapat dilihat dari aspek Wisatawan, Transportasi, Fasilitas Pelayanan, informasi dan promosi, atraksi, dan kelembagaan pariwisata, mengenai pengembangan komponen yang dilakukan masih belum optimal, hal tersebut dapat dibuktikan dengan kondisi lapangan saat sekarang ini, berikut hasil kesimpulan dari

pengembangan objek wisata “Cinta Mangrove Park” Desa Sungai Bakau Besar Laut sebagai berikut :

1. Wisatawan

Di Objek Wisata “Cinta Mangrove Park” wisatawan yang berkunjung masih didominasi oleh wisatawan lokal yang berasal dari daerah sekitar Kabupaten Mempawah, kunjungan wisatawan biasanya dipengaruhi oleh waktu-waktu libur seperti hari raya dan akhir tahun, dan umumnya wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata “Cinta Mangrove Park” datang hanya untuk berlibur sembari menikmati tepian laut dan hijaunya hutan mangrove.

2. Transportasi

Transportasi pada Objek Wisata “Cinta Mangrove Park” sudah cukup memadai seperti angkutan umum yang cukup banyak yang tersedia, namun masih perlu suatu perbaikan yang serius dilakukan oleh pihak pemerintah dalam memperbaiki jalan menuju tempat wisata yang berada di Desa Sungai Bakau Besar Laut ini karena menjadi suatu hal yang dianggap serius untuk pengembangan wisata yang berada di Sungai Bakau Besar Laut ini. Sebab pengunjung merasakan keluhan masalah akses jalan yang kurang baik menuju objek wisata “Cinta Mangrove Park” ini. Maka dari ini Pemerintah Kabupaten Mempawah beserta pengelola

harus segera melakukan perbaikan untuk memudahkan wisatawan untuk berkunjung.

3. Fasilitas dan Pelayanan

Fasilitas dan Pelayanan yang disediakan di Objek Wisata “Cinta Mangrove Park” masih belum memadai dalam menunjang kegiatan pariwisata. Dapat dilihat dari banyaknya fasilitas-fasilitas yang tidak terawat bahkan tidak dapat digunakan seperti toilet, pendopo, lahan parkir, spot foto, hingga tempat sampah yang masih kurang jumlahnya, maka dari itu hal ini sangat perlu diperhatikan oleh Pemerintah dan Pengelola objek wisata. Dan untuk menjadikan Objek Wisata “Cinta Mangrove Park” menjadi salah satu wisata unggulan yang ada di Kabupaten Mempawah tentunya perlu pembenahan dan kepedulian dari pihak-pihak terkait.

4. Informasi dan Promosi

Dinas pariwisata Kabupaten Mempawah telah memanfaatkan teknologi sebagai promosi destinasi wisata Kabupaten Mempawah. pihak Dinas pariwisata Kabupaten Mempawah telah membuat facebook, instagram, sebagai salah satu promosi wisata Kabupaten Pasaman Barat dan menampilkan berupa foto tempat wisata unggulan di akun facebook, instagram., sementara promosi yang diberikan oleh pengelola Objek

Wisata “Cinta Mangrove Park” masih sebatas mengandalkan spanduk yang ada ditepi jalan masuk objek wisata serta dari mulut-kemulut saja, dan dapat disimpulkan bahwa dalam hal informasi dan promosi yang diberikan oleh pengelola Objek Wisata “Cinta Mangrove Park” masih kurang dan belum efektif untuk mendatangkan wisatawan berkunjung.

5. Atraksi Wisata

a. Atraksi apa saja yang dapat dilihat.

Atraksi yang dapat dilihat saat ini adalah hijaunya hutan mangrove dan juga pemandangan tepi laut yang dapat dinikmati wisatawan.

b. Atraksi apa saja yang dapat dilakukan. Objek Wisata “Cinta Mangrove Park” bisa dibilang sebagai objek wisata yang masih minim dalam fasilitas sarana dan prasarana. Belum banyak yang bisa dilakukan disana selain berfoto dan menikmati pemandangan yang ada.

c. Atraksi apa saja yang dapat dibeli. Dilokasi Objek Wisata “Cinta Mangrove Park” belum tersedia warung-warung yang menyediakan makanan ringan dan minuman atau bahkan toko souvenir. Ada warung kopi dan masyarakat setempat yang tersedia, namun berada diluar kawasan Objek Wisata “Cinta Mangrove Park”.

4. Kelembagaan Pariwisata

Dalam mendukung upaya pengembangan objek wisata di Kabupaten Mempawah, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Daerah nomor 3 tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) kabupaten Mempawah tahun 2014-2034 dan Peraturan daerah Provinsi Kalimantan Barat Nomor 3 tahun 2018 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) tahun 2017-2032, Perda tersebut mengatur secara keseluruhan mengenai kepariwisataan serta upaya-upaya dalam mengembangkan sektor Pariwisata di Kabupaten Mempawah, namun peran Pemerintah dirasa masih kurang terhadap pengembangan Objek Wisata “Cinta Mangrove Park” ini, belum adanya pembentukan kelompok sadar wisata atau lembaga khusus pariwisata di Desa Sungai Bakau Besar Laut, bahkan hubungan kerjasama dalam pengembangan Objek Wisata “Cinta Mangrove Park” antara pemerintah, swasta dan masyarakat setempat masih belum terjalin dengan baik.

2. Saran

Selama penulis melakukan penelitian dan observasi secara langsung sampai dengan menyelesaikan skripsi ini, penulis memberikan saran-saran yang berhubungan dengan bagaimana tentang

upaya pengembangan Objek Wisata “Cinta Mangrove Park” di Desa Sungai Bakau Besar Laut Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah. Berikut saran-saran yang penulis berikan :

1. Pemerintah Kabupaten Mempawah dan Pengelola Objek Wisata “Cinta Mangrove Park” lebih memperhatikan pengelolaan dan pengembangan pada obyek wisata yang sangat potensial dan banyak akan manfaatnya, karena hal tersebut akan dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan daerah dan masyarakatnya, serta diharapkan agar lebih memperhatikan hal-hal yang akan menunjang bagi pelaksanaan kegiatan wisata tersebut, baik dari segi penyediaan fasilitas pelayanan, aksesibilitas, informasi promosi dan pemanfaatan daya tarik yang dimiliki di daerahnya.
2. Masyarakat Desa Sungai Bakau Besar Laut dalam hal ini harus ikut berperan aktif dan merasa bangga dalam mengembangkan dan mengenalkan obyek wisata yang dimiliki desanya, hal tersebut dapat ditunjukan dengan menjaga fasilitas sarana dan prasarana yang ada dan menjaga keasrian serta keindahan alam yang ada serta pula ikut terlibat dalam pengembangan objek wisata “Cinta Mangrove Park.”

E. REFERENSI

Buku-buku

- A.J, Muljadi. 2009. *Kepariwisata dan perjalanan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Kalimantan Barat 2014. *Usaha dan Prasarana Kepariwisata Daerah Kalimantan Barat*. Pontianak: Disparekraf Prov. Kalimantan Barat.
- Dirgantoro, Crown. 2004. *Manajemen Stratejik*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Juniarti Ola, Sannori. 2018. "Pembangunan Objek Wisata Pulau Sawi di Desa Sungai Tengar, Kecamatan Kendawangan, Kabupaten Ketapang". Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
- Kotler, Philip. 2000. *Manajemen Pemasaran, Jilid I, Edisi Milenium*. Jakarta: Prehallindo.
- Martoyo, 2018. *Teori Pembangunan*, Pontianak, Malianury Grafiti.
- Ngusmanto, 2015. *Administrasi Pembangunan*, Pontianak, Mitra Wacana Media.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pearce II, John A. Dan Robinson Richard B. Jr. 2009. *Manajemen Strategis, Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rangkuti, F. 2016. *Analisis SWOT Teknik membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Indonesia.
- Spillance, JJ. 1994. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Diterjemahkan oleh Andiyanto. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tjokroamidjojo, Bintoro. 1984. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Jakarta. LP3ES.
- Todaro, Michael P. 200, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Ahli Bahasa oleh Munanda, Haris. Jakarta, Erlangga, Edisi Ketujuh.
- Widodo, Tri Utomo. 1998. *Administrasi Pembangunan*. Bandung: Lembaga Administrasi Negara.
- Yoeti, Oka A. 2013, *Pemasaran Pariwisata*, Bandung, Angkasa Bandung.
- _____, _____. 2016. *Perencanaan & Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____, _____. 2005. *Administrasi Pembangunan Konsep, Dimensi, dan Strateginya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dokumen Lain :

- Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Mempawah Tahun 2014-2034.
- Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Barat Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPADA) Tahun 2017-2032.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Pengembangan.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 Tentang Kewenangan Lebih

Luas Pemerintah Daerah Untuk
Mengelola Wilayahnya.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009
Pasal 1 Ayat 5 Tentang
Objek/Daya Tarik Wisata.

Referensi Jurnal :

Yomi, Wanda Gustri. 2018.

"Pengembangan Objek Wisata
Nagari Tuo Pariangan Oleh Dinas
Pariwisata Pemuda Dan Olahraga
Kabupaten Tanah Datar".JPSI
(Journal of Public Sector
Innovations). (Vol. 3 No. 1
(2018): November 2018)

